

KEBUTUHAN PENDANAAN ALTERNATIF UNTUK UMKM MELALUI SECURITIES CROWDFUNDING

Arief Firmanto*

Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Jawa Barat, Indonesia
arief.firmanto@nusaputra.ac.id

Received 01 Januari 2026 | Revised 22 Januari 2026 | Published 24 Januari 2026

* Coresponden Author

Abstrak

Keterbatasan dalam memperoleh pembiayaan dari bank bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi salah satu hambatan besar dalam pengembangan bisnis. Persyaratan untuk memberikan jaminan, prosedur administratif yang rumit, serta sulitnya mengakses investor, membuat UMKM mencari cara lain untuk mendapatkan dana dari Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LKNB). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kebutuhan dalam pendanaan, tantangan dalam memperoleh pembiayaan, serta persepsi UMKM mengenai securities crowdfunding sebagai sumber alternatif pendanaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi deskriptif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dari penerbit UMKM yang terdaftar di salah satu platform securities crowdfunding di Indonesia. Dari total 38 penerbit yang terdaftar pada tahun 2025, hanya 13 responden yang dianggap valid dan dianalisis lebih jauh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi pilihan UMKM untuk menggunakan securities crowdfunding adalah kecepatan dalam proses pendanaan, akses ke jaringan investor, serta kesesuaian dengan nilai dan prinsip syariah. Di samping itu, kurangnya jaminan, rendahnya tingkat pemahaman tentang keuangan, dan kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan formal tetap menjadi masalah utama. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa securities crowdfunding memiliki potensi untuk menjadi alternatif solusi pendanaan bagi UMKM yang belum mendapatkan layanan maksimal dari sektor perbankan.

Kata kunci: UMKM; pendanaan alternatif; securities crowdfunding; pendanaan non-bank

Abstract

The limitations in obtaining financing from banks for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) remain one of the major obstacles in business development. Requirements for providing collateral, complicated administrative procedures, and difficulty in accessing investors have led MSMEs to seek alternative ways to obtain funds from Non-Bank Financial Institutions. The aim of this study is to identify funding needs, challenges in obtaining financing, and MSMEs' perspectives on securities crowdfunding as an alternative source of funding. The method used in this research is descriptive exploratory, collecting primary data through questionnaires from MSME issuers registered on a securities crowdfunding platform in Indonesia. Out of 38 registered issuers in 2025, 13 valid responses were analyzed. The study findings indicate that the main factors influencing MSMEs' to use securities crowdfunding are the speed of the funding process, access to investor networks, and alignment with their business values and principles. In addition, lack of collateral, low financial literacy, and difficulties in accessing formal financial institutions remain key issues. The study concludes that securities crowdfunding has the potential to serve as an alternative funding solution for MSMEs that have not yet received optimal services from the banking sector.

Keywords: MSMEs; alternative financing; securities crowdfunding; non-bank financing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam ekonomi negara, terutama dalam menciptakan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih adil. Menurut Munthe et al. (2023), UMKM adalah jenis usaha yang dapat menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan komunitas. Harahap et al. (2025) mengungkapkan bahwa UMKM juga membantu menekan angka pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan peluang kerja baru.

UMKM memiliki peranan yang sangat berarti dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berkontribusi pada pemerataan pendapatan (Aftitah et al., 2024). Walaupun UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, akses mereka ke sumber pembiayaan resmi masih menjadi hambatan yang besar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan dalam memperoleh modal resmi sering kali disebabkan oleh adanya syarat jaminan, dokumen yang kurang lengkap, dan prosedur administratif yang rumit, sehingga banyak UMKM kesulitan untuk memenuhi kriteria lembaga keuangan formal (Beck dan Demirguc-Kunt, 2006; I Gusti Agung Krisna Lestari, 2025).

Keterbatasan ini memaksa UMKM untuk menjajaki opsi pendanaan lain di luar perbankan tradisional. Kegiatan penggalangan dana atau *crowdfunding*, terutama dalam model securities crowdfunding, menjadi salah satu terobosan di bidang pembiayaan digital yang memungkinkan pengumpulan dana langsung dari berbagai investor melalui platform/situs web, tanpa harus menjalani proses kredit dari bank konvensional (Rahmawati et al., 2023; Astuti et al., 2024).

Securities crowdfunding telah dianggap dalam berbagai studi sebagai metode alternatif yang dapat meningkatkan akses pembiayaan untuk UMKM dan bisnis kecil karena kecepatan, fleksibilitas, serta proses yang cukup mudah dibandingkan dengan cara pembiayaan yang formal (Hakim, 2022).

Di Indonesia, tren ini menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan di bidang teknologi finansial (*fintech*) yang menawarkan layanan urun dana digital sebagai jawaban atas kebutuhan pembiayaan UMKM yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh lembaga perbankan konvensional. Penelitian yang serupa juga menunjukkan bahwa *crowdfunding* secara umum dapat membantu mengatasi hambatan dalam mendapatkan modal yang dihadapi UMKM serta memberikan kesempatan bagi pihak-pihak non-bank untuk berkontribusi dalam ekosistem pembiayaan (Fadillah et al., 2024).

Namun, penelitian yang membahas tentang kebutuhan, tantangan, dan persepsi UMKM sebagai penerbit dalam konteks securities *crowdfunding* di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengenali kebutuhan modal, hambatan dalam mendapatkan pembiayaan, serta persepsi UMKM terhadap securities *crowdfunding* sebagai opsi pendanaan alternatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendanaan menjadi elemen penting untuk kelangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beragam penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki andil besar terhadap ekonomi negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan. Meskipun begitu, akses yang terbatas terhadap

pembiayaan formal masih menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM (Munthe et al., 2023; Beck dan Demirguc-Kunt, 2006).

Keterbatasan dalam mengakses pembiayaan umumnya terkait dengan masalah informasi yang tidak merata, persepsi risiko usaha yang tinggi, dan kurangnya aset yang bisa dijadikan jaminan oleh para pelaku usaha. Situasi ini membuat institusi keuangan formal, terutama bank, cenderung lebih ketat dalam memberikan pinjaman kepada sektor UMKM. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa minimnya jaminan, kerumitan prosedur administrasi, serta rendahnya pemahaman tentang keuangan termasuk faktor utama yang bisa menghalangi UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari bank (I Gusti Agung Krisna Lestari, 2025; Juana et al., 2024).

Kondisi ini mendorong para pelaku UMKM untuk mencari alternatif pendanaan di luar bank. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, crowdfunding muncul sebagai salah satu inovasi pendanaan alternatif, yang memungkinkan penggalangan dana dari berbagai pihak melalui platform daring. *Crowdfunding* dianggap sebagai cara untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih luas bagi pelaku usaha yang belum sepenuhnya dijangkau oleh lembaga keuangan formal (Fadillah et al., 2024).

Securities crowdfunding merupakan salah satu bentuk penggalangan dana yang memberikan imbal hasil kepada para investor melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau sukuk. Pendanaan ini dipandang sebagai pilihan yang potensial untuk UMKM karena menawarkan proses yang fleksibel, kecepatan dalam pendanaan, serta akses langsung ke jaringan investor (Hakim, 2022; Rahmawati et al., 2023). Selain berfungsi sebagai sumber dana, *securities crowdfunding* juga berkontribusi pada peningkatan visibilitas bisnis, memperluas koneksi bisnis, dan meningkatkan kredibilitas UMKM di mata para investor (Astuti et al., 2024).

Dari sudut pandang adopsi teknologi, penggunaan platform pendanaan berbasis digital oleh UMKM dapat dijelaskan menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model ini menekankan bahwa pemahaman mengenai manfaat (*performance expectancy*), kemudahan dalam penggunaan (*effort expectancy*), serta dukungan fasilitas (*facilitating conditions*) memengaruhi pilihan pengguna dalam mengadopsi teknologi tertentu (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks *securities crowdfunding*, pendekatan ini penting untuk menjelaskan alasan UMKM memilih proses pendanaan yang cepat, akses ke jaringan investor, dan bimbingan paska pendanaan (Sari dan Nugroho, 2021).

Selain aspek teknis dan struktural, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa preferensi nilai dan prinsip syariah memainkan peran dalam keputusan pendanaan UMKM. Beberapa studi menemukan bahwa UMKM mempertimbangkan sejauh mana skema pembiayaan sesuai dengan nilai etika dan prinsip syariah ketika memilih sumber pendanaan (Sharoh et al., 2025; Abdullah dan Susamto, 2025). Oleh karena itu, aspek kepatuhan terhadap nilai syariah dalam penelitian ini dianggap sebagai bagian dari kebutuhan pendanaan UMKM di sisi nilai dan etika bisnis, bukan sebagai karakteristik lembaga dari platform pendanaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, kebutuhan pendanaan UMKM dalam penelitian ini dipahami sebagai kombinasi dari keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, efisiensi serta kemudahan dalam proses pendanaan, manfaat tambahan yang ditawarkan oleh *platform digital*, serta preferensi terhadap nilai-nilai usaha. Kerangka ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis pandangan UMKM terkait peran *securities crowdfunding* sebagai alternatif pendanaan di luar perbankan.

Tabel 1. Pemetaan Variabel Kuesioner dan Landasan Teoretis

Variabel Kuesioner	Konsep Teoretis	Referensi
Kecepatan proses pendanaan	<i>Performance expectancy (UTAUT)</i>	Venkatesh et al. (2003); Sari & Nugroho (2021)
Akses jaringan investor	<i>Facilitating conditions</i>	Sari & Nugroho (2021)
Pendampingan pasca listing	<i>Facilitating conditions</i>	Sari & Nugroho (2021)
Kesulitan akses bank	<i>Hambatan pembiayaan UMKM</i>	Beck & Demirguc-Kunt (2006); I Gusti Agung Krisna Lestari (2025)
Keterbatasan agunan	<i>Credit constraint UMKM</i>	I Gusti Agung Krisna Lestari (2025)
Literasi keuangan rendah	<i>Financial literacy & access to finance</i>	Juana et al. (2024)
Preferensi kepatuhan nilai syariah	<i>Value-based financing preference</i>	Sharoh et al. (2025); Abdullah & Susamto (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif eksploratif untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan dan persepsi UMKM terhadap *securities crowdfunding*. Data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada para penerbit UMKM yang terdaftar di salah satu platform *securities crowdfunding* di Indonesia. Nama platform tersebut tidak disebutkan dengan jelas agar kerahasiaan dan kesepakatan penelitian tetap terjaga.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 penerbit UMKM yang terdaftar pada tahun 2025. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan syarat penerbit yang telah menjalani proses *listing*. Dari total tersebut, 14 responden mengisi kuesioner, dan 13 responden dianggap valid untuk dianalisis. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tanggapan responden berdasarkan tingkat persetujuan dan frekuensi munculnya faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden yang diamati, sebagian besar penerbit UMKM yang menjadi objek penelitian berasal dari industri fashion dan konstruksi. Dominasi kedua sektor ini menandakan bahwa kebutuhan akan pembiayaan alternatif cukup signifikan untuk jenis usaha yang memiliki perputaran modal cepat serta memerlukan pengembangan yang berkesinambungan. Variasi sektor responden juga menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* mulai dimanfaatkan oleh UMKM dari berbagai bidang usaha, tidak terbatas hanya pada sektor tertentu saja.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Sektor Usaha	Jumlah	Percentase
Konstruksi	4	30,8%
Fashion	7	53,8%
Jasa Kesehatan	1	7,7%
Service Center	1	7,7%
Total	13	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan menganggap securities crowdfunding sebagai opsi pendanaan yang relevan untuk UMKM. Salah satu elemen utama yang memengaruhi keputusan penerbit adalah cepatnya proses pendanaan. Semua responden menyatakan sepakat atau sangat sepakat bahwa kecepatan proses adalah pertimbangan penting, terutama jika dibandingkan dengan proses pengajuan kredit di bank yang dianggap cukup panjang dan penuh birokrasi. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi waktu merupakan hal yang sangat penting bagi UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha dan cepat merespons peluang di pasar.

Selain kecepatan, akses ke jaringan investor juga merupakan daya tarik yang signifikan. Dengan *securities crowdfunding*, UMKM tidak hanya mendapatkan sumber dana, tetapi juga kesempatan untuk memperluas jaringan, meningkatkan visibilitas usaha, serta membangun reputasi di mata calon investor.

Pendampingan setelah pendanaan dianggap sebagai elemen pendukung yang cukup penting, meskipun tidak sekuat kecepatan proses dan akses ke jaringan investor. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM memerlukan dukungan berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga dalam pengembangan kapasitas bisnis, seperti pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Sementara itu, persepsi terhadap biaya atau fee belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Tingginya sikap netral hingga ketidaksetujuan menunjukkan bahwa UMKM cenderung lebih mengutamakan kemudahan akses dan kesempatan pendanaan dibandingkan dengan efisiensi biaya semata.

Tabel 3. Faktor yang Memengaruhi Keputusan UMKM Memilih *Securities Crowdfunding*

Faktor Pertimbangan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/Tidak Setuju
Kecepatan proses pendanaan	7 (53,8%)	6 (46,2%)	0 (0%)
Pendampingan pasca pendanaan	4 (30,8%)	7 (53,8%)	2 (15,4%)
Akses jaringan investor	6 (46,2%)	5 (38,5%)	2 (15,4%)
Persepsi fee lebih rendah	2 (15,4%)	5 (38,5%)	6 (46,1%)
Kepatuhan nilai syariah	8 (61,5%)	5 (38,5%)	0 (0%)

Yang menarik adalah: selain faktor kecepatan dan akses jaringan bagi investor, hasil dari penelitian juga mengungkapkan bahwa keselarasan dengan nilai dan prinsip syariah menjadi pertimbangan yang signifikan bagi banyak penerbit UMKM. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka setuju hingga sangat setuju bahwa preferensi

terhadap model pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah memengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan platform *securities crowdfunding*. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi sebagian UMKM, elemen nilai dan etika dalam pendanaan masih memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan, meskipun platform yang dipilih tidak secara resmi diakui sebagai penyelenggara syariah. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor non-keuangan turut memengaruhi keputusan UMKM dalam memilih metode pendanaan.

Kemudian, dari segi hambatan, sebagian besar responden menyatakan bahwa keterbatasan agunan merupakan tantangan utama dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, kurangnya akses ke jaringan investor, serta prosedur perbankan yang dianggap rumit dan memakan waktu, juga menjadi penghalang yang berarti. Rendahnya tingkat pemahaman keuangan dan kemampuan terbatas dalam menyusun laporan keuangan semakin mempersempit kesempatan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan resmi. Hal ini memperkuat argumen bahwa masih ada kesenjangan dalam pendanaan yang dihadapi oleh UMKM dan menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* bisa menjadi alternatif pendanaan yang lebih inklusif.

Tabel 4. Kendala UMKM dalam Mengakses Pendanaan dari Lembaga Keuangan Formal

Kendala Pendanaan	Frekuensi	Persentase
Tidak memiliki jaminan atau agunan	5	38,5%
Kurangnya jaringan atau akses ke investor	5	38,5%
Proses perbankan terlalu lama dan birokratis	4	30,8%
Kurang paham penyusunan laporan/proposal keuangan	2	15,4%
Unsur riba dalam pembiayaan	2	15,4%
Tidak memiliki laporan keuangan	1	7,7%
Kesulitan memenuhi dokumen legalitas	1	7,7%

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban

Dari sudut pandang keberlanjutan, sebagian besar responden menunjukkan pandangan yang positif terhadap *securities crowdfunding* sebagai mitra pendanaan secara jangka panjang. Tingginya keinginan responden untuk merekomendasikan platform tersebut kepada penerbit lain serta ketertarikan untuk melakukan *listing* kembali mencerminkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* tidak hanya dianggap sebagai solusi sementara, tetapi juga berpotensi menjadi bagian dari strategi pembiayaan yang berkelanjutan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pendanaan UMKM yang belum terpenuhi dengan baik oleh sektor perbankan. Keunggulan utama dari mekanisme ini adalah kecepatan, kemudahan akses, serta jaringan investor yang lebih luas, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM di Indonesia.

Tabel 5. Persepsi Keberlanjutan Hubungan dengan Platform

Pernyataan	Setuju & Sangat Setuju
Relevan sebagai partner pendanaan jangka panjang	10 (76,9%)
Bersedia merekomendasikan ke penerbit lain	11 (84,6%)
Berminat melakukan listing kembali	10 (76,9%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menekankan bahwa *securities crowdfunding* memainkan peranan penting sebagai alternatif sumber pendanaan non-bank untuk UMKM di Indonesia. UMKM cenderung memilih metode ini karena proses pendanaan yang lebih cepat, akses yang lebih mudah ke jaringan investor, serta keselarasan dengan nilai dan prinsip syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* lebih dari sekadar pilihan pendanaan, melainkan juga sebagai alat strategis bagi UMKM untuk memperluas jaringan dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka, terutama ketika akses ke lembaga perbankan formal masih terbatas.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti minimnya jaminan, rendahnya pemahaman mengenai keuangan, dan keterbatasan akses kepada lembaga keuangan formal. Aspek-aspek ini menonjolkan bahwa solusi pendanaan alternatif seperti *securities crowdfunding* harus didukung oleh edukasi dan fasilitas yang menunjang agar manfaatnya bisa dirasakan dengan maksimal.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk melibatkan lebih banyak platform *securities crowdfunding* sehingga gambaran ekosistem pendanaan bagi UMKM di Indonesia menjadi lebih komprehensif. Selain itu, mempertimbangkan sudut pandang investor dan aktivitas pasar sekunder akan membantu memahami interaksi antara UMKM dan investor serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan secara lebih mendalam. Selain itu, praktisi dan regulator perlu memperhatikan peningkatan pemahaman keuangan serta penyediaan fasilitas yang mendukung bagi UMKM, agar mereka dapat memanfaatkan mekanisme crowdfunding dengan sebaik-baiknya dan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z., & Susamto, A. A. (2025). The role of investment-based Islamic crowdfunding for halal MSMEs: Evidence from Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 267-288. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.13623>.
- Aftitah, F. N., Labana, K. J., Hasanah, K., & Hadi, N. L. (2024). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32-43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>.
- Astuti, N. K., Suhariningsih, S., Sukarmi, S., & Hamidah, S. (2024). The role of securities-based crowdfunding in advancing the local economy for SMEs. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 581-593. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.428>.

- Beck, T., & Demirgüt-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931-2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>.
- Fadillah, M. N., Eliza, E., Djoko Susilo, D., & Noor Permadi, N. (2024). Crowdfunding sebagai alternatif solusi pembiayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-PROGRESS*, 14(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i2.1226>.
- Hakim, L. (2022). Securities crowdfunding sebagai alternatif pembiayaan pada pelaku usaha mikro dalam perspektif teori hukum pembangunan. *Res Nullius Law Journal*, 4(1), 32-41. <https://doi.org/10.34010/rnlj.v4i1.4578>.
- Harahap, L. M., Aulia, D., Permatasari, I. T., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). Pengaruh Peran UMKM dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*. <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE/article/view/429>.
- I Gusti Agung Krisna Lestari. (2025). Tantangan akses pembiayaan UMKM terhadap lembaga keuangan formal di Indonesia. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 560-571. <https://ijemr.politeknikpratama.ac.id/index.php/JNSI/article/view/273>.
- Juana, D., Suryanto, R. K., & Haris, A. (2024). Financial literacy and financial management on access to financing for small and medium enterprises: Moderation of securities crowdfunding. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(3), 743-760. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i3.9125>.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>.
- Rahmawati, D., Apriady, M. N., & Wisudanto. (2023). Crowdfunding sebagai alternatif pembiayaan UMKM. *Sebatik*, 28(1), Article 2403. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2403>.
- Sari, R. M., & Nugroho, A. (2021). Adopsi crowdfunding oleh UMKM: Pendekatan UTAUT. *Jurnal Umbuton*, 6(1), 41-52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1.1011>.
- Sharoh, S. M., Nur Aini, A. F., & Kholmi, M. (2025). Preferensi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap alternatif pembiayaan syariah di perbankan syariah. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 287-298. <https://doi.org/10.55352/ekis.v7i2.2041>.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.